

## PENGARUH KELUARGA DAN KOMPETENSI KELISTRIKAN DASAR TERHADAP PENENTUAN PILIHAN DALAM BERKARIER

Ratno Saktia<sup>1</sup>, Fuad Abdillah<sup>2</sup>, Sena Mahendra<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif  
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ivet  
E-mail: [ratnosaktia19@gmail.com](mailto:ratnosaktia19@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif  
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ivet  
E-mail : [fuadabdillah88@gmail.com](mailto:fuadabdillah88@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif  
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ivet  
E-mail : [sena.mahendra@yahoo.com](mailto:sena.mahendra@yahoo.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh keluarga terhadap penentuan pilihan dalam berkarier siswa kelas XII SMKN 01 Rembang; 2) pengaruh kompetensi kelistrikan dasar terhadap penentuan pilihan dalam berkarier siswa kelas XII SMKN 01 Rembang; dan 3) pengaruh keluarga dan kompetensi kelistrikan dasar terhadap penentuan pilihan dalam berkarier siswa kelas XII SMKN 01 Rembang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII TKR SMK Negeri 1 Rembang Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 108 siswa. Sampel penelitian sebanyak 72 siswa. Data diperoleh dengan metode angket dan teknik tes. Analisis data yang digunakan analisis regresi, uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keluarga berpengaruh terhadap penentuan pilihan dalam berkarier, hal ini berdasarkan hasil uji t sebesar 5,068 karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ ; (2) kompetensi kelistrikan dasar berpengaruh terhadap penentuan pilihan dalam berkarier, hal ini berdasarkan hasil uji t sebesar 2,990 karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ ; (3) keluarga dan kompetensi kelistrikan dasar dapat berpengaruh terhadap penentuan pilihan dalam berkarier. Nilai F sebesar 387,916 dengan  $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ . Besarnya kontribusi variabel keluarga dan kompetensi kelistrikan dasar sebesar 0,625 atau 62,5%. Ini berarti bahwa keluarga dan kompetensi kelistrikan dasar memberikan kontribusi terhadap penentuan pilihan dalam berkarier sebesar 62,5% dan 37,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah keluarga dan kompetensi kelistrikan dasar berpengaruh secara bersama-sama terhadap penentuan pilihan dalam berkarier.

**Kata kunci:** keluarga, kompetensi kelistrikan dasar, penentuan pilihan dalam berkarier

### ABSTRACT

This study aims to determine: 1) the influence of family on the choice of career choice of students of class XII SMKN 01 Rembang; 2) the effect of basic electrical competence on the choice of career choice of XII grade students of SMKN 01 Rembang; and 3) the influence of family and basic electrical competence on the career choice of class XII students of SMKN 01 Rembang. This research is a type of quantitative research with a type of comparative causal research. The population in this study were all students of class XII TKR SMK Negeri 1 Rembang for the academic year 2020/2021, totaling 108 students. The research sample was 72 students. Data obtained by questionnaire method and test technique. The data analysis used regression analysis, t test and F test. The results showed that: (1) family influences the choice of career, this is based on the t test results of 5.068 because the significance value is  $0.000 < 0.05$ ; (2) basic electrical competence affects the choice of career, this is based on the t test results of 2,990 because the significance value is  $0,000 < 0,05$ ; (3) family and basic electrical competences can influence career choices. The F value is 387,916 with  $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ . The contribution of family variables and basic electrical competence is 0.625 or 62.5%. This means that 62.5% of family and basic electrical competence contribute to the choice of career and the remaining 37.5% is explained by other factors. The conclusion in this study is that family and basic electrical competence jointly influence the choice of career.

**Keywords:** family, basic electrical competence, career choice determination

## **PENDAHULUAN**

Pemilihan karir merupakan salah satu proses pembuatan keputusan terpenting dalam kehidupan individu. Keputusan yang ia buat akan berdampak pada apa yang dilalui dalam hidupnya. Pemilihan karir juga merupakan aspek kehidupan sosial seseorang yang tidak dapat terelakkan karena hal tersebut merupakan salah satu proses pembuatan keputusan setelah individu melewati beberapa tahap perkembangan dalam hidupnya. Kenyataannya pada siswa kelas XII SMKN 1 Rembang sering dijumpai adanya kebingungan, keragu-raguan dan kesulitan dalam merencanakan, mempersiapkan diri dan mengambil keputusan untuk memilih karier. Hal ini terjadi karena diantara para siswa kurang memahami dirinya dan kurangnya pengetahuan siswa mengenai informasi karier.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di kelas XII SMK N 1 Rembang pada tanggal 16 Oktober 2020, diperoleh informasi bahwa siswa kelas XII masih mengalami kesulitan dan kebingungan untuk mempersiapkan diri dalam mengambil keputusan karier. Beberapa dari siswa tersebut belum mempunyai gambaran dan rencana melanjutkan kemana setelah lulus SMK nanti atau memutuskan untuk bekerja pada perusahaan. Beberapa siswa kelas XII juga mengatakan bahwa mereka masih ragu akan keputusan karier yang dipilih. Hasil wawancara dengan guru BK juga menunjukkan bahwa masalah yang banyak dihadapi siswa kelas XII SMK N 1 Rembang dalam hal pemilihan karier diketahui masalah kependidikan (43%). Mayoritas siswa (64,25%) belum memiliki keputusan yang jelas tentang profesi yang akan digelutinya. Fakta lain dari angket pra

observasi ditemukan bahwa 80% peserta didik mengalami hambatan dalam pembuatan keputusan karier yang akan dijalannya di masa depan.

Seorang individu tidak memilih untuk berkarir secara tiba-tiba. Munculnya minat dimulai dari lingkungan keluarga dan pendidikan, lingkungan akan memberikan pengetahuan tambahan mengenai karir yang pada akhirnya menimbulkan motivasi atau dorongan menciptakan sesuatu untuk sukses. Pemilihan karir yang baik pada jenjang sekolah menengah atas merupakan langkah awal untuk memproduksi angkatan kerja yang kompeten dan kompetitif. Penentuan pilihan dalam berkarier yang baik akan menentukan arah karir siswa 5-10 tahun ke depan. Siswa seringkali memiliki permasalahan ketika memilih karir, hal ini akan menghambat siswa dalam mencapai pemilihan karir yang optimal. Santrock menyatakan bahwa siswa sekolah menengah atas sering memandang eksplorasi karir dan pengambilan keputusan disertai dengan kebimbangan, ketidakpastian dan stress. Siswa mulai memiliki pekerjaan yang mereka inginkan, cara untuk memperoleh pekerjaan dan seringkali mengukur pilihan karir berdasarkan apa yang mampu dan tidak mampu mereka lakukan. Informasi mengenai karir diperoleh siswa dari sekolah dan keluarga. Lingkungan keluarga menjadi pengetahuan pertama siswa mengenai karir, mereka melihat pekerjaan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Keberhasilan pekerjaan orangtua akan berdampak pada pilihan karir siswa, sehingga walaupun orang tua tidak pernah mengajarkan secara langsung tentang cara memilih karir kepada siswa, namun kondisi keluarga mempengaruhi siswa dalam merencanakan karir. Dengan

demikian perlu dilakukan penelitian tentang benarkan terdapat perbedaan kesiapan pilihan karir siswa jika dilihat dari lingkungan keluarga.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang mengacu pada dunia kerja dan salah satu tujuannya memberikan kesiapan siap kerja pada siswa sebagai tenaga kerja yang terampil tingkat menengah sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh dunia kerja. Kegiatan belajar mengajar pada tingkat sekolah menengah kejuruan diarahkan untuk membentuk kemampuan siswa dalam mengembangkan perolehan belajarnya baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan tata nilai maupun pada aspek sikap guna menunjang pengembangan potensinya.

Selain itu di dalam PP No. 29 tahun 1990 Pasal 3 ayat (2) tentang Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Hal ini sejalan dengan kebijakan link and match yang dicanangkan pada dasarnya merupakan cara memandang bahwa pendidikan bagian integral dari kehidupan masyarakat, oleh karena itu pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan dalam kaitan yang harmonis, selaras dengan aspirasi kebutuhan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.

Dalam menentukan pilihan kariernya, seorang individu juga dituntut untuk memiliki kompetensi yang mendukungnya. Kompetensi merupakan variabel utama yang harus dimiliki oleh seorang individu dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga dengan adanya kompetensi yang telah dimiliki dapat membantu para individu di dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan

target yang telah ditentukan. Menurut Sedarmayati (2001) kompetensi mencakup berbagai faktor teknis dan non teknis, kepribadian dan tingkah laku, soft skills dan hard skills, kemudian dipergunakan sebagai aspek yang dinilai banyak perusahaan untuk merekrut karyawan ke dalam organisasi. Pelaku bisnis maupun organisasi bisnis akan lebih selektif dalam merekrut karyawan dengan dimasukkannya kompetensi sebagai variabel dalam proses seleksi.

Menurut Becker, et al (2011) kompetensi mengacu pada pengetahuan, keterampilan, kemampuan individu atau karakteristik kepribadian yang secara langsung mempengaruhi kinerja pekerjaan. Kemampuan dan karakteristik yang berbeda dari tiap individu akan mempengaruhi perlakuan perusahaan terhadap mereka. Arep dan Tanjung (2013) menyatakan bahwa sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan seseorang terhadap suatu objek merupakan perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana pengaruh keluarga terhadap penentuan pilihan dalam berkarier siswa kelas XII SMKN 01 Rembang tahun pelajaran 2020/2021? 2) Bagaimana pengaruh kompetensi kelistrikan dasar terhadap penentuan pilihan dalam berkarier siswa kelas XII SMKN 01 Rembang tahun pelajaran 2020/2021? dan 3) Bagaimana pengaruh keluarga dan kompetensi kelistrikan dasar terhadap penentuan pilihan dalam berkarier siswa kelas XII SMKN 01 Rembang tahun pelajaran 2020/2021?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) pengaruh keluarga terhadap penentuan pilihan dalam berkariier siswa kelas XII SMKN 01 Rembang; 2) pengaruh kompetensi kelistrikan dasar terhadap penentuan pilihan dalam berkariier siswa kelas XII SMKN 01 Rembang; dan 3) pengaruh keluarga dan kompetensi kelistrikan dasar terhadap penentuan pilihan dalam berkariier siswa kelas XII SMKN 01 Rembang.

Manfaat dari penelitian ini secara teoretis: 1) mengetahui ada atau tidaknya pengaruh keluarga dan kompetensi kelistrikan dasar terhadap penentuan pilihan dalam berkariier siswa, dan 2) dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya. Sedangkan manfaat penelitian secara praktis: 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan menjadi masukan bahwa dukungan keluarga dapat mempengaruhi penentuan pilihan dalam berkariier. Sehingga siswa kelas XII SMKN 01 Rembang Depok dapat memanfaatkan dukungan keluarga yang didapatnya dan dapat mengambil keputusan karirnya secara tepat, dan 2) Sebagai bahan informasi mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan dukungan keluarga yang diterima siswa kelas dan permasalahan kompetensi yang dimiliki siswa kelas XII dalam penentuan pilihan dalam berkariier, sehingga dapat ditindak lanjuti, dengan demikian siswa mendapatkan dukungan keluarga dan kompetensi yang dimiliki dapat mengambil keputusan karirnya dengan tepat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif yaitu

penelitian dengan hubungan yang bersifat sebab akibat antara dua variable atau lebih.

### **Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Rembang pada siswa kelas XII. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Oktober-November 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII TKR SMK Negeri 1 Rembang Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 108 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dalam mengambil jumlah sampel, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 72 siswa kelas XII TKR SMK Negeri 1 Rembang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket keluarga dan penentuan pilihan dalam berkariier. Sedangkan teknik tes untuk pengambilan data kompetensi kelistrikan dasar.

### **Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan instrument keluarga, kompetensi kelistrikan dasar, dan penentuan pilihan dalam berkariier. Instrument keluarga dibuat dan disesuaikan dengan indikator dukungan keluarga dan instrumen penentuan pilihan dalam berkariier berdasarkan faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Jumlah item untuk keluarga berjumlah 24 item dan jumlah item penentuan pilihan dalam berkariier berjumlah 32 item, sedangkan instrumen kompetensi kelistrikan dasar menggunakan soal pilihan ganda berjumlah 25 soal. Hasil uji coba instrumen menunjukkan bahwa angket keluarga memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,696, soal tes kompetensi kelistrikan dasar memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,719 dan skala

penentuan pilihan karir memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,754.

### Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang diperoleh pada penelitian ini berwujud angka (data kuantitatif). Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Pendekatan regresi dapat digunakan jika data yang digunakan memenuhi asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik yang dilakukan adalah 1) Uji Normalitas. Model regresi baik jika distribusi data variabel bebas dan terikatnya normal atau mendekati normal. Uji Normalitas dilakukan dengan pendekatan Grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Normalitas data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik; 2) Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan tolerance pada model regresi. Batas VIF adalah 10 dan tolerance adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai TOL lebih kecil dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas; dan 3) Uji Heterokedastitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik seperti titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat

disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika grafik plot tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 125-126).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis terhadap tepat/tidaknya model regresi yang disusun didasarkan pada nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan nilai F hitung. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi dapat dilihat pada table *Model Summary* melalui nilai *Adjusted R Square*. Apabila nilai signifikansi F hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Setelah model terbukti baik, dilakukan Uji Pengaruh Parsial variabel bebas (Uji t). Pengaruh suatu variabel bebas dilihat pada nilai *coefficients*. Apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen pada kolom sig. lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN

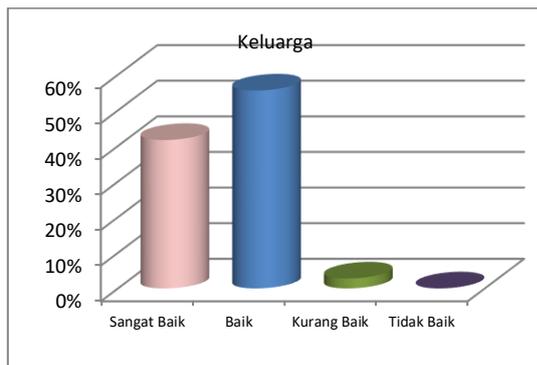
### Deskripsi Data Variabel Keluarga

Hasil analisis deskriptif dari variabel keluarga terangkum dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Data Variabel Keluarga

Interval Persen	Kriteria	F	%
81,26-100	Sangat Baik	30	41,67%
62,51-81,25	Baik	40	55,56%
43,76-62,50	Kurang Baik	2	2,77%
25-43,75	Tidak Baik	0	0,00%

Berdasarkan tabel 1 diperoleh keterangan bahwa dari 72 responden diketahui bahwa: 30 responden (41,67%) menganggap keluarga sangat baik, 40 responden (55,56%) menganggap keluarga baik, dan 2 responden (2,77%) menganggap keluarga kurang baik. Hal ini dapat digambarkan grafik di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Variabel Keluarga

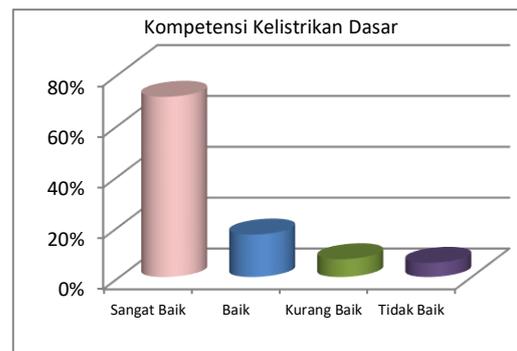
### Deskripsi Data Variabel Kompetensi Kelistrikan Dasar

Hasil analisis deskriptif dari variabel kompetensi kelistrikan dasar terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Data Variabel Kompetensi Kelistrikan Dasar

Interval Persen	Kriteria	F	%
81,26-100	Sangat Baik	51	70,83%
62,51-81,25	Baik	12	16,67%
43,76-62,50	Kurang Baik	5	6,95%
25-43,75	Tidak Baik	4	5,55%

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa dari 72 responden diketahui bahwa: 51 responden (70,84%) memiliki kompetensi sangat baik, 12 responden (16,67%) memiliki kompetensi baik, 5 responden (6,95%) memiliki kompetensi kurang baik, dan 4 responden (5,55%) memiliki kompetensi tidak baik. Hal ini dapat digambarkan grafik di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Variabel Kompetensi Kelistrikan Dasar

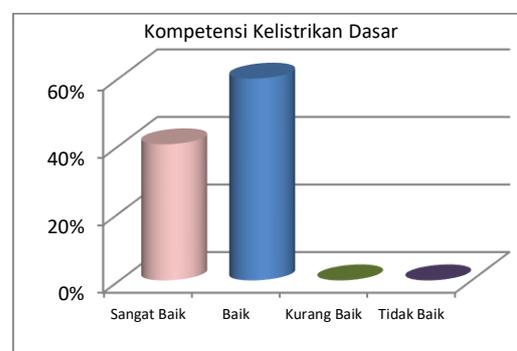
### Deskripsi Data Variabel Penentuan Pilihan dalam Berkarier

Hasil analisis deskriptif variabel penentuan pilihan dalam berkarier terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3. Data Variabel Penentuan Pilihan dalam Berkarier

Interval Persen	Kriteria	F	%
81,26-100	Sangat Baik	29	40,28%
62,51-81,25	Baik	43	59,72%
43,76-62,50	Kurang Baik	0	0,00%
25-43,75	Tidak Baik	0	0,00%

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa dari 72 responden diketahui bahwa: 29 responden (40,28%) menganggap penentuan pilihan dalam berkarier sangat baik dan 43 responden (59,72%) menganggap penentuan pilihan dalam berkarier baik. Hal ini dapat digambarkan grafik di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Variabel Penentuan Pilihan dalam Berkarier

### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,214 untuk variabel keluarga, 0,120 untuk variabel kompetensi kelistrikan dasar dan 0,115 untuk nilai variabel penentuan pilihan dalam berkarier. Nilai signifikan pada variabel penelitian menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Linieritas

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai DW= 2,142 yang akan dibandingkan dengan nilai signifikansi 5%, sampel 72 (n) dan variabel independen 2 (K=2) dari tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai du 1,6231. Jika nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari (4-du) dikatakan tidak terdapat autokorelasi.  $DW=2,14 > 1,623$  dan kurang dari  $4 - 1,6231 = 2,3769$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.738	.953			.702	.484
	Keluarga	.749	.148	.553		5.068	.000
	Kompetensi kelistrikan dasar	.634	.137	.352		2.990	.000

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y_3 = 6,738 + 0,749X_1 + 0,634X_2$$

Tabel 5. Uji F ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	223.546	2	98.342	102.008	.000 <sup>b</sup>
Residual	65.235	29	.832		
Total	225.721	31			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi kelistrikan dasar, Manajemen bengkel.

b. Dependent Variable: Penentuan pilihan dalam berkarier

Jadi nilai  $F_{tabel}$  yang didapat dengan tingkat propabilita 0,05 adalah 3,20. Berdasarkan tabel output di atas diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $F_{tabel}$  yaitu  $102,008 > 3,20$  dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,000. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji simultan dalam analisis regresi dapat disimpulkan bahwa variabel keluarga ( $X_1$ ) dan kompetensi kelistrikan dasar ( $X_2$ ) jika diuji secara bersama berpengaruh signifikan terhadap penentuan pilihan dalam berkarier (Y).

### Koefisien Determinasi

Hasil dari *Model Summary*<sup>b</sup> menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,625 yang berarti bahwa sebesar 62,5% penentuan pilihan dalam berkarier siswa dapat dipengaruhi oleh keluarga dan kompetensi kelistrikan dasar. Sedangkan sisanya  $100 - 62,5 = 37,5\%$  dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Pembahasan

#### Pengaruh Keluarga terhadap Penentuan Pilihan dalam Berkarier

Keluarga merupakan merupakan tempat pertama seseorang dilahirkan dan mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan dan latihan. Variabel keluarga pada penelitian ini diukur dengan menggunakan enam indikator yaitu: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota

keluarga, suasana dan keadaan rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang keluarga.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel keluarga yang menggunakan 20 pertanyaan, menunjukkan bahwa dari 72 siswa diketahui: 30 responden (41,67%) menganggap keluarga sangat baik, 40 responden (55,56%) menganggap keluarga baik, dan 2 responden (2,77%) menganggap keluarga kurang baik.

Secara klasikal variabel keluarga termasuk dalam kategori baik, terlihat dari hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata 79,79% dari seluruh responden. Berarti dalam hal ini secara umum dukungan keluarga pada siswa kelas XII SMKN 01 Rembang tergolong baik.

Berdasarkan uji hasil  $t$  diperoleh keterangan bahwa keluarga berpengaruh terhadap penentuan pilihan dalam berkarier sebesar 3,181 karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa keluarga dapat berpengaruh terhadap penentuan pilihan dalam berkarier. Apabila dukungan keluarga dilakukan dengan baik dan benar maka kemantapan pilihan siswa untuk menentukan pilihan karier sehingga penentuan pilihan dalam berkarier siswa akan meningkat, namun apabila dukungan keluarga tidak terlaksana dengan baik dan benar maka penentuan pilihan dalam berkarier siswa akan menurun.

Sementara itu hasil analisis uji  $f$  hitung (analisis variansi garis regresi) sebesar 163,008 sedangkan karena  $f_{hitung} > f_{tabel}$  (3,20), maka  $Y = a + bX_1$  atau  $Y_1 = 0,669 + 0,501(79,79) = 40,64$  hasilnya juga menunjukkan angka penentuan pilihan dalam berkarier ( $Y$ ) signifikan yaitu 40,64%. Atas dasar inilah hipotesis yang menyatakan, terdapat pengaruh yang signifikan keluarga dengan penentuan

pilihan dalam berkarier pada siswa kelas XII SMKN 01 Rembang, diterima.

Hal tersebut didukung oleh teori (Hasbullah, 2016: 87) bahwa ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerjasama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan. Artinya semakin kondusif lingkungan keluarga maka akan berpengaruh positif terhadap penentuan pilihan dalam berkarier pada siswa kelas XII SMKN 01 Rembang.

### **Pengaruh Kompetensi Kelistrikan Dasar terhadap Penentuan Pilihan dalam Berkarier**

Kompetensi kelistrikan dasar adalah indikator dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa di sekolah. Variabel kompetensi kelistrikan dasar pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yaitu: menjelaskan fungsi kelistrikan dasar, mengklasifikasikan kelistrikan dasar, menjelaskan konstruksi kelistrikan dasar, menjelaskan cara kerja kelistrikan dasar, dan menjelaskan cara merawat kelistrikan dasar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel kompetensi kelistrikan dasar yang menggunakan 28 pertanyaan bahwa dari 72 responden diketahui bahwa: 51 responden (70,84%) memiliki kompetensi kelistrikan dasar sangat baik, 12 responden (16,67%) memiliki kompetensi kelistrikan dasar baik, 5 responden (6,95%) memiliki kompetensi kelistrikan dasar kurang baik, dan 4 responden (5,55%) memiliki kompetensi kelistrikan dasar tidak baik.

Secara klasikal kompetensi kelistrikan dasar termasuk dalam kategori baik, terlihat dari hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata 80,49% dari seluruh responden. Berarti dalam hal ini secara

umum kompetensi kelistrikan dasar pada siswa kelas XII SMKN 01 Rembang tergolong baik.

Berdasarkan uji hasil t diperoleh keterangan bahwa kompetensi kelistrikan dasar berpengaruh terhadap penentuan pilihan dalam berkarier sebesar 4,293 karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa kompetensi kelistrikan dasar dapat berpengaruh terhadap penentuan pilihan dalam berkarier. Apabila siswa mempunyai kompetensi kelistrikan dasar yang baik maka penentuan pilihan dalam berkarier siswa akan meningkat, namun apabila siswa tidak memiliki kompetensi kelistrikan dasar yang baik akan mengakibatkan penentuan pilihan dalam berkarier siswa menurun.

Sementara itu hasil analisis uji f hitung (analisis variansi garis regresi) sebesar 102,008 sedangkan karena  $f_{hitung} > f_{tabel} (3,20)$ , maka  $Y = a + bX_2$  atau  $Y_2 = 1,735 + 0,702X_2 = 1,735 + 0,702(80,49) = 58,24$  hasilnya juga menunjukkan angka penentuan pilihan dalam berkarier (Y) signifikan yaitu 58,24%. Atas dasar inilah hipotesis yang menyatakan, terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi kelistrikan dasar dengan penentuan pilihan dalam berkarier pada Siswa Kelas XII SMKN 01 Rembang, diterima.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sutarto (2013: 188), yang menyatakan bahwa kompetensi dan kemampuan seseorang dapat berdampak pada kualitas kerja yang dihasilkan. Kompetensi dan kemampuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap bidang kerja.

### **Pengaruh Keluarga dan Kompetensi Kelistrikan Dasar terhadap Penentuan Pilihan dalam Berkarier**

Berdasarkan uji hasil t diperoleh keterangan bahwa keluarga dan kompetensi kelistrikan dasar berpengaruh terhadap penentuan pilihan dalam berkarier sebesar 5,068 dan 2,990 karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa keluarga dan kompetensi kelistrikan dasar dapat berpengaruh terhadap penentuan pilihan dalam berkarier.

Sedangkan nilai F sebesar 387,916 dengan  $sig = 0,000 < 0,05$  hal ini berarti bahwa variabel keluarga dan kompetensi kelistrikan dasar berpengaruh secara bersama-sama terhadap penentuan pilihan dalam berkarier. Besarnya kontribusi variabel keluarga dan kompetensi kelistrikan dasar berpengaruh terhadap penentuan pilihan dalam berkarier secara simultan diketahui dari koefisien *adjusted R2* sebesar 0,625 atau 62,5%. Ini berarti bahwa keluarga dan kompetensi kelistrikan dasar memberikan kontribusi terhadap penentuan pilihan dalam berkarier sebesar 62,5% dan 37,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Sementara itu hasil analisis uji f hitung (analisis variansi garis regresi) sebesar 387,12 sedangkan karena  $f_{hitung} > f_{tabel} (3,20)$ , maka  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$  atau  $Y_3 = 6,738 + 0,749X_1 + 0,634X_2 = 6,738 + 0,749(79,79) + 0,634(80,49) = 117,532$  hasilnya juga menunjukkan angka penentuan pilihan dalam berkarier (Y) signifikan yaitu 117,532%. Atas dasar inilah hipotesis yang menyatakan, terdapat pengaruh yang signifikan antara keluarga dan kompetensi kelistrikan dasar terhadap penentuan pilihan dalam berkarier siswa kelas XII SMKN 01 Rembang tahun pelajaran 2020/2021, diterima.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik keluarga dan kompetensi kelistrikan dasar, maka penentuan pilihan dalam berkarier siswa akan semakin

meningkat. Sehingga hipotesis yang menyatakan “Ada pengaruh positif keluarga dan kompetensi kelistrikan dasar siswa terhadap penentuan pilihan dalam berkarier pada siswa Kelas XII SMKN 01 Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021” terbukti kebenarannya dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyastuti (2015) tentang “Pengaruh *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pilihan Karir Siswa Kelas XII SMK N 1 Surakarta”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan simultan antara faktor *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga dengan kemantapan pilihan karir siswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang pengaruh keluarga terhadap pilihan karir siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada fokus kajiannya, dalam penelitian sebelumnya memfokuskan pada *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga. Sedangkan peneliti memfokuskan kajiannya pada dukungan keluarga dan kompetensi kelistrikan dasar.

Hasil dalam penelitian ini adalah faktor keluarga sebagai faktor yang sangat menentukan pilihan dalam berkarier. Faktor keluarga merupakan faktor eksternal atau faktor yang datang dari luar diri individu berupa dukungan dan harapan orang tua. Hasil yang diperoleh terlihat bahwa orang tua siswa memiliki harapan agar anaknya dapat membantu perekonomian keluarga setelah lulus SMK. Hal ini juga salah satu faktor yang membuat siswa lebih memilih kerja setelah lulus SMK, daripada menempuh studi pada jenjang perguruan tinggi.

Menurut Brown et. al (dalam Athanasou & Esbroeck, 2015: 126) pemilihan karir prosesnya berlangsung antara individu dengan lingkungannya yang saling berhubungan satu sama lain. Faktor keluarga menjadi salah satu faktor yang berasal dari luar atau lingkungan individu. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat individu yang dapat mempengaruhi individu dalam memilih karirnya, seperti keadaan sosial ekonomi keluarga, dan hubungan interaksi antara orang tua dan anak (Roe dalam Munandir, 2016: 105). Orang tua sebagai *significant other's* tetap memegang peran penting dalam pemilihan karir siswa (Edi Purwanta, 2012: 239). Keadaan sosial-ekonomi dan hubungan interaksi antar orangtua-anak dapat menentukan bagaimana dukungan orangtua dalam karir yang ingin ditempuh anaknya.

Faktor lain yang terlihat dalam penelitian ini yaitu kompetensi yang dimiliki siswa sebagai faktor penentu dalam pemilihan berkarier. Faktor kompetensi merupakan faktor internal pemilihan karir. Siswa merespon bahwa belajar dengan giat dapat mencapai kompetensi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Brown & Lent (2015: 109) bahwa kompetensi dalam diri siswa dilakukan untuk memperkuat keyakinan diri dan harapan siswa. Belajar dengan giat dapat membantu siswa memperoleh informasi serta mengasah kompetensinya sehingga dapat mengantisipasi skill yang dimiliki dengan kebutuhan lapangan kerja.

Kompetensi yang diperoleh individu lewat belajar merupakan kegiatan yang dilakukan manusia selama hidupnya. Menurut Krumboltz (dalam Munandir, 2016: 98-99) belajar bisa dilakukan secara langsung yaitu individu memperoleh

secara langsung hasil belajar dari tindakannya berupa kompetensi (*skill*) yang dimilikinya di lingkungan. Belajar bisa dilakukan secara tidak langsung yaitu dengan cara mengamati, baik lewat seorang tokoh yang mempengaruhi atau lewat suatu benda yang dapat ia baca, dengar dan lihat. Belajar dapat diperoleh selama individu giat dalam mencari ilmu atau pengalaman dari lingkungan sekitarnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Retno Juli Widyastuti (2015) tentang Pengaruh *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pilihan Karir Siswa Kelas XII SMK N 1 Surakarta menunjukkan bahwa adanya hubungan simultan antara faktor *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga dengan kemantapan pilihan karir karena  $P \text{ value} = 0,000$  berarti  $P \text{ value} < 0,05$ . Untuk hasil uji regresi linier sederhana pengaruh *self efficacy* terhadap kemantapan pilihan karir berdasarkan  $R \text{ squared}$  diperoleh 0,308 yang berarti *self efficacy* berpengaruh terhadap kemantapan pilihan karir dengan kontribusi sebesar 30,8%. Sedangkan pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pilihan karir berdasarkan  $R \text{ squared}$  diperoleh 0,116 yang artinya dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh terhadap kemantapan pilihan karir dengan kontribusi sebesar 11,6%.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Yusuf Rudy Gunawan (2017) tentang Pengaruh Hubungan Teman Sebaya dan Kondisi Keluarga Terhadap Arah Pilihan Karir Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kejobong Purbalingga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,01 atau kurang dari 0,05 (5%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh hubungan teman sebaya dan kondisi

keluarga terhadap arah pilihan karir siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kejobong Purbalingga.

Dari hasil penelitian adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel keluarga dan kompetensi kelistrikan dasar yang di lihat dari hasil uji  $t$  dan uji  $F$  dan koefisien detrmnasi, hasil tersebut (sejalan) dengan hasil penelitian dari penelitian terdahulu Retno Juli Widyastuti dan Yusuf Rudy Gunawan bahwa variabel keluarga terhadap pilihan karier memiliki pengaruh positif dan signifikan.

## PENUTUP

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Keluarga berpengaruh positif terhadap penentuan pilihan dalam berkarier. Berdasarkan nilai  $t$  sebesar 3,181 dengan signifikan  $0,000 < 0,05$ ; 2) Kompetensi kelistrikan dasar berpengaruh positif terhadap penentuan pilihan dalam berkarier. Berdasarkan nilai  $t$  sebesar 4,293 dengan signifikan  $0,000 < 0,05$ ; 3) Keluarga dan kompetensi kelistrikan dasar berpengaruh positif terhadap penentuan pilihan dalam berkarier. Berdasarkan nilai  $F$  sebesar 387,916 dengan  $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ , maka  $Y_3 = 6,738 + 0,749X_1 + 0,634X_2$ ; dan 4) Besarnya kontribusi variabel keluarga dan kompetensi kelistrikan dasar secara simultan diketahui dari koefisien *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,625 atau 62,5%. Keluarga dan kompetensi kelistrikan dasar memberikan kontribusi terhadap penentuan pilihan dalam berkarier sebesar 62,5% dan 37,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arep, I. dan Tanjung, H. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Athanasou, J. A., & Esbroeck, R. V. (2015). *International Handbook of Career Guidance*. Business Media B.V.
- Becker, B.E., Huselid, M.A., dan Ulrich, D. (2011). *The HR Scorecard: Linking People, Strategy, and Performance*. Boston: Harvard Business School Press.
- Edi Purwanta. (2012). Dukungan Keluarga Orangtua dalam Karier terhadap Perilaku Eksplorasi Karier siswa SLTP. *Jurnal TEKNODIKA*, volume 10 nomor 2 tahun 2012. Hal. 127-140.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasbullah. (2016). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kelapa Gading Permai.
- Munandir. (2016). *Bimbingan dan Konseling Karier di Sekolah*. Jakarta: Proyek Perguruan Tinggi.
- Sedarmayanti. (2011). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Sutarto HP. (2013). Strategi Penggeseran Paradigma Pelatihan dari Orientasi Aktivitas di Kelas ke Hasil di Tempat Kerja. *Cakrawala Pendidikan*, XXXII (2), hlm. 183-196.
- Widyastuti. (2015). Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal BK UNESA*, 3(1), 231-238.